

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI BIAUNG KOTA DENPASAR

I Kadek Bagus Satria Mahottama, I Ketut Artha Widana, Ni Made Rai Kristina

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: kadekdenpasar22gmail.com

ABSTRACT

Biaung Beach is a marine tourism destination located in Kesiman Kertalangu Village, East Denpasar District. It holds great potential for the development of community-based tourism, which can serve as a solution to maintain a balance between economic growth and the preservation of culture and the environment. Management strategies for Biaung Beach should be optimally implemented to ensure effective governance that aligns with its inherent potential. This research is crucial as Biaung Beach represents a highly attractive destination for marine tourism development, given its geographical conditions that offer a serene coastal panorama. This study utilizes a qualitative descriptive method, applying tourism destination theory and the *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) theory. The data type used in this research is qualitative. Data were gathered through interview guides, and informants were selected using a purposive sampling technique. The results demonstrate that Biaung Beach possesses viable potential for development. Perception assessments are dominated by positive responses across socio-cultural, environmental, and governmental aspects, as well as the components of attraction, activities, and ancillary services. However, areas requiring special attention include tourism management, ranging from the provision of accommodation and tourist activities to waste and sewage management. The management strategy for Biaung Beach involves improving aspects designated as needing enhancement; this includes increasing tourist arrivals by organizing engaging events, such as kite festivals or surfing competitions.

Keywords: tourism; culture; travel; management

1. PENDAHULUAN

Bali dengan keindahan alamnya seperti pantai, pegunungan, dan terumbu karang, serta keberagaman budayanya, menjadikannya sebagai tujuan wisata utama yang terus berkembang. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Bali dan Indonesia secara keseluruhan, terutama dalam hal penerimaan devisa negara (Anindita 2022).

Sektor pariwisata di Bali juga menjadi salah satu sektor yang cepat berkembang, menyediakan peluang kerja yang besar dan mendukung terbukanya lapangan usaha baru bagi masyarakat lokal dan pelaku industri. Sektor pariwisata di Bali juga membawa dampak positif dalam aspek sosial-ekonomi, memberikan penghidupan bagi banyak orang, dari sektor hotel, restoran, hingga agen perjalanan wisata. Namun, perkembangan pesat pariwisata di Bali juga membawa tantangan yang cukup besar,

Bali sebagai objek wisata yang kerap mengalami masalah, muncullah konsep *alternative tourism* atau wisata alternatif (Arismayanti, 2020). Wisata alternatif bertujuan untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang lebih ramah lingkungan. *Alternative tourism* ini memiliki konsep yang menghargai nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lokal. Konsep ini lebih menekankan pada keberlanjutan dalam pariwisata dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya wisata (Arismayanti, 2020). Berdasarkan penelitian oleh Wearing dan Neil (2022), wisata alternatif memberikan kesempatan bagi wisatawan dan tuan rumah untuk saling berbagi pengalaman positif, di mana wisatawan dapat lebih terlibat dengan kehidupan sosial masyarakat lokal, serta menghargai kearifan lokal dan keberagaman budaya yang ada. Bali memiliki karakteristik alam yang berbeda-beda, yang jika dikelola dengan baik, dapat mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Sebagai contoh, Kabupaten Karangasem memiliki potensi laut yang kaya akan ekosistem terumbu karang, sedangkan Kabupaten Badung, yang menghadap langsung ke samudra, memiliki ombak besar yang ideal untuk olahraga berselancar (Triatmodjo, 2022).

Kota Denpasar juga memiliki potensi pantai yang tenang, seperti Pantai Biaung, yang sering dijadikan tujuan wisata untuk bermain kano atau *surfing*. Pantai Biaung, meskipun terletak di daerah yang tidak terlalu padat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata bahari. Dalam pengembangan pariwisata di Pantai Biaung, konsep pariwisata 6A (*Attraction* (atraksi), *Amenities* (amenitas), *Ancillary service* (layanan tambahan), *Activity*

(aktivitas), *Accessibilities* (aksesibilitas), dan *Available Package* (ketersediaan paket).) dapat diintegrasikan, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Potensi dari Pantai Biaung tersebut dapat dikasi dengan konsep pengembangan wisata 6A yaitu *Attraction, accessibility, Amenities, available pacakges dan Ancillary Service* (Wydiatmaja, 2023). Keenam konsep dasar tersebut saat ini telah banyak diimplementasikan di dalam pengelolaan daya tarik wisata. Penelitian yang mendalam tentang fenomena Pantai Biaung ini dalam konteks pengembangan potensi wisata diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah setempat, pengembang pariwisata, dan masyarakat lokal untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian keindahan alam serta budaya Pantai Biaung untuk generasi mendatang

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan strategi kasus terpanjang tunggal. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia, wawancara dengan informan seperti dosen, mahasiswa, prajuru, Serta Masyarakat sekitar Lokasi wisata Pantai Biaung Kota Denpasar. Informan menggunakan *purposive sampling* yang Dimana pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu, seperti sudah lama berada di Pantai Biaung, memiliki jabatan publik di Pantai Biaung atau pelaku usaha di Pantai Biaung.

Pendekatan penelitian saat ini lebih banyak menggunakan metode studi kasus. Metode pendekatan penelitian studi kasus adalah metode yang melibatkan penyelidikan mendalam dan rinci terhadap suatu kasus, seperti individu, kelompok, organisasi, atau lembaga, untuk memahami fenomena tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena menekankan pada kedalaman pemahaman dan konteks kasus yang diteliti, bukan pada kuantitas sampel (Chamala, 2022) Penelitian ini akan menganalisa sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Biaung Kota Denpasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terhadap hasil yang ditemukan yaitu, data-data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian pada Pantai Biaung. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti ini sudah dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Adapun data-data yang telah diperoleh sebagai berikut :

1 . Letak Geografis Pantai Biaung

Pantai Biaung adalah salah satu pantai eksotis yang berada di wilayah Kota Denpasar, tepatnya di Banjar Biaung, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur. Pantai ini terletak di jalur pesisir timur Bali dan dapat diakses dengan mudah melalui Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, sekitar 30 menit dari pusat kota Denpasar, sedangkan dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai ditempuh kira-kira satu jam. Pantai ini menjadi salah satu destinasi alternatif yang belum banyak tersentuh wisatawan dalam jumlah besar, sehingga suasananya masih sangat alami, tenang, dan cocok untuk mereka yang ingin menikmati pantai jauh dari keramaian. Ciri khas utama Pantai Biaung adalah hamparan pasir hitamnya yang luas dan panjang, membentang sekitar 2,5 kilometer dari barat ke timur. Warna pasir yang gelap merupakan hasil dari aktivitas vulkanik di masa lalu dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang terbiasa melihat pantai berpasir putih di Bali. Ombaknya cukup besar dan kuat menjadikan pantai ini cocok untuk aktivitas berselancar, terutama bagi peselancar pemula.

Setiap tahun, pantai ini kerap menjadi lokasi pelaksanaan Festival Layang-Layang Bali yang menyajikan pemandangan puluhan hingga ratusan layang-layang beraneka bentuk menghiasi langit. Wilayah pesisir Pantai Biaung merupakan sistem alam yang sangat kompleks, beragam, dan dinamis. Awalnya Pantai Biaung itu sangat luas tidak seperti sekarang ini, karena adanya abrasi yang menyebabkan hilangnya sebagian daratan di tepi pantai mengakibatkan pengikisan daerah pesisir pantai oleh ombak dan arus bawah laut yang mengancam garis pantai.

2. Karakteristik Pengunjung dan Potensi Wisata 6 A

George R. Terry merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan teori manajemen modern yang dikenal luas melalui konsep empat fungsi manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Konsep ini menjadi salah satu kerangka paling populer dalam ilmu manajemen karena sederhana, logis, dan mudah diterapkan dalam berbagai jenis organisasi.

Terry memandang manajemen sebagai proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, di mana setiap tahap harus dijalankan secara sistematis agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pengelolaan Pantai Biaung

Pengelolaan di Daya Tarik Wisata Pantai Biaung haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan berdasarkan POACM. Konsep ini dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan kerangka kerja yang umum digunakan berdasarkan POACM adalah akronim dari empat fungsi dasar manajemen: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan) dan *Manajemen* (manajemen). Pantai Biaung pada musim hujan menghadapi tantangan berupa sampah kiriman dari sungai yang bermuara ke laut. Meski demikian upaya pembersihan pantai secara rutin dilakukan oleh petugas kebersihan dari Kodya Denpasar, telah menempatkan sebanyak 8 orang petugas kebersihan di Pantai Biaung. Jro Mangku Muda adalah salah seorang petugas kebersihan di Pantai Biaung mengatakan bahwa beliau mulai bekerja jam 05.00 WITA hingga jam 11 siang sedangkan 7 orang petugas yang lainnya bekerja sejak jam 05.00 WITA hingga jam 08.00 WITA. Kegiatan bersih-bersih ini terbuka untuk umum dan menjadi bagian penting dari upaya menjaga kebersihan dan daya tarik pantai.

4. Potensi Wisata di Pantai Biaung Kota Denpasar

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pantai Biaung memiliki beberapa potensi seperti : **4.1 Daya tarik** wisata, daya tarik wisata merupakan unsur utama yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Di Pantai Biaung, daya tarik terbagi menjadi tiga kategori: alamiah, budaya, dan buatan, **4.2 Aksesibilitas**, Pantai Biaung terletak strategis di kawasan Denpasar Timur dan dapat diakses dengan mudah melalui jalur utama By Pass Ida Bagus Mantra. Kondisi jalan utama baik dan memungkinkan dilalui kendaraan roda empat maupun roda dua. Namun demikian, jalan kecil yang menuju ke bibir pantai masih sempit dan memerlukan peningkatan kualitas. Area parkir cukup luas, tetapi tidak dilengkapi dengan sistem pengaturan kendaraan yang optimal. Studi oleh Suryawan dan Yasa (2020) menekankan pentingnya konektivitas akses jalan sebagai faktor penentu kunjungan wisatawan, terutama untuk destinasi sekunder seperti Pantai Biaung yang bersaing dengan pantai populer lainnya di Bali, **4.3 Fasilitas**

Penunjang, Fasilitas di kawasan Pantai Biaung masih tergolong sederhana. Tersedia toilet umum, beberapa warung kuliner, tempat parkir, serta beberapa *bale bengong* sebagai tempat bersantai. Namun dari hasil observasi, fasilitas ini masih belum ditata secara terpadu dan terkesan sporadis. Penataan ulang dan pengelolaan yang terstruktur.

5. Paket Wisata Tersedia, Pantai Biaung telah memiliki inisiatif dalam pengemasan paket wisata, meskipun masih terbatas. Paket foto *pre-wedding* dengan kuda adalah salah satu yang cukup diminati. Adapun market atau wisatawan yang sering datang adalah wisatawan dari timur tengah cina, singapore, Australia, Belanda dan Perancis, **4.5 Activities (Aktivitas Wisata)**, Beberapa aktivitas wisata yang telah berkembang di Pantai Biaung Kota Denpasar antara lain: 1. Wahana menunggang kuda tarifnya Rp. 895.000, 2. *Photoshoot prawedding* menunggang kuda tarifnya Rp.1.445.000, 3. Penyewaan ATV tarifnya Rp. 850.000, 4. Mobil Vw *tour* tarifnya Rp. 1.150.000, **4.6 Ancillary Services (Layanan Pendukung)**, Layanan kebersihan Pantai Biaung dikelola oleh Dinas Kebersihan Kota Denpasar yang menempatkan 8 orang pegawai kebersihan setiap hari. Di samping itu kadang-kadang ada kelompok/komunitas masyarakat bergotong-royong secara sukarela. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif komunitas lokal dalam menjaga kelestarian destinasi. Namun, layanan pendukung lainnya seperti pusat informasi wisata, rambu petunjuk arah, pos keamanan, serta penyewaan peralatan wisata masih belum tersedia atau belum dikelola secara profesional. Adapun tempat pengaduan kalau terjadi sesuatu di Pantai Biaung kelompok nelayan atau warga setempat akan melapor ke kepala dusun selanjutnya diinformasikan ke Balawisata. Sesuai dengan temuan Susanti dan Rachmawati (2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi lapangan, wawancara dengan stakeholder lokal, serta analisis berdasarkan pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, dan Ancillary Services*), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Potensi atraksi wisata Pantai Biaung dapat dikelompokkan dalam 6 aspek yang dikenal dengan sebutan 6A yang meliputi *attraction, accessibility, amenities, available package, activities, dan ancillary services*. (1) Aspek *attraction* atau atraksi terdiri dari keindahan Pantai Biaung sangat kaya dan beragam, khususnya dari sisi daya tarik alam dan budaya. Pantai ini

menawarkan pasir hitam yang unik, ombak yang cocok untuk aktivitas *surfing*, serta menjadi lokasi penting dalam pelaksanaan ritual adat seperti “*nganyud*” dalam rangkaian upacara *Ngaben*. Selain itu, potensi atraksi buatan seperti kegiatan menunggang kuda untuk foto *Pre-wedding* dan festival layang-layang juga memberikan nilai tambah tersendiri bagi pengembangan wisata tematik di kawasan ini. (2) Aspek *accessibility* atau akses menuju Pantai Biaung sangat mudah terletak di Jalan Gunitir, Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, Bali. Dari Bandara Ngurah Rai sekitar 40-50 menit perjalanan atau sekitar 30 menit dari pusat Kota Denpasar. Rute menuju Pantai Biaung masuk ke Jalan Prof Dr Ida Bagus Mantra, menemukan perempatan pertama dengan lampu lalu lintas belok ke kanan Jalan Gunitir lurus menuju Pantai Biaung. (3) Aspek *amenitas* atau fasilitas penunjang. Adapun amenitas di Pantai Biaung meliputi warung makanan dan minuman, *area* parkir yang luas, *toilet* serta jalan yang di aspal dan dijaga baik. Selain itu, ada juga *area* pantai yang luas untuk aktivitas seperti selancar dan bermain layang-layang, serta fasilitas untuk melihat dan melepas tukik. (4) Aspek *Available Package* atau Paket Wisata Tersedia. Di Pantai Biaung ada paket wisata atraksi paramotor dengan pilihan waktu dan harga bervariasi, misalnya 5 menit seharga Rp 600 ribu, 10 menit seharga Rp 1 juta, dan 15 menit seharga Rp 1,2 juta. Pantai ini juga menawarkan pengalaman kuliner lokal seperti Bubuh Bali Biaung dan lumpia khas pantai, serta fasilitas gratis untuk pengunjung selain biaya parkir. (5) Aspek *Activities* atau Aktivitas di Pantai Biaung. Aktivitas yang bisa dilakukan bisa berselancar dengan ombak yang cocok, menerbangkan layang-layang di *area* yang luas, atau menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam. Aktivitas lain termasuk menunggang kuda atau motor ATV, memancing, bermain bola, dan bersantai sambil menikmati makanan dan minuman ringan dari warung di sekitar pantai. (6) Aspek *Acillary Services* atau layanan pendukung. Fasilitas dan layanan yang ada di sekitar Pantai Biaung tersedianya makanan dan minuman serta *area* parkir yang cukup luas. Kegiatan komunitas pelestarian penyu yang mendukung kelestarian dan nilai tambah objek wisata Pantai Biaung.

2. Faktor penghambat pengembangan Pantai Biaung secara umum terbagi ke dalam tiga aspek:
 - a. Kurangnya fasilitas penunjang, seperti toilet yang layak, tempat sampah, papan informasi wisata, dan jalur pedestrian.
 - b. Ancaman ekologis berupa abrasi dan gelombang besar yang belum ditanggulangi secara optimal.

- c. Minimnya promosi dan strategi branding digital, sehingga destinasi ini kalah bersaing dengan pantai-pantai populer lainnya di Bali.
3. Strategi pengembangan Pantai Biaung ke depan perlu diarahkan pada upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata. Fokus strategi tersebut mencakup:
 - a. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata berbasis standar pelayanan minimum.
 - b. Penguatan promosi digital dan penyelenggaraan *event* tematik untuk meningkatkan visibilitas destinasi.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Segera melakukan perbaikan infrastruktur akses, khususnya jalan menuju Pantai dan penyediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat cuci tangan, dan tempat parkir yang memadai.
 - b. Mengalokasikan anggaran untuk penataan kawasan pantai dan perlindungan ekologis dari abrasi, seperti pembangunan talut atau vegetasi Pantai.
 - c. Mendorong promosi Pantai Biaung melalui platform digital resmi (seperti *website* Dinas Pariwisata) dan bekerja sama dengan *influencer*, *travel blogger*, serta penyelenggara *event* nasional untuk memperluas jangkauan pasar wisata.
2. Bagi Masyarakat Setempat
 - a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran masyarakat dalam keberlanjutan destinasi wisata dengan cara membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) secara aktif.
 - b. Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai, serta mengembangkan usaha mikro berbasis pariwisata seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata.
 - c. Mengembangkan program edukatif berbasis budaya untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih otentik bagi pengunjung.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak ekonomi dari pengembangan wisata Pantai Biaung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, baik dari sisi pendapatan maupun distribusi manfaat.

- b. Mengembangkan analisis terhadap efektivitas strategi pemasaran digital yang paling sesuai untuk destinasi sekunder seperti Pantai Biaung, serta mengkaji perubahan persepsi wisatawan terhadap citra Pantai pasca promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita. (2020). International Tourism.

Butler, R. (2020). Customer Relationship Nowadays. Jakarta: PT Gramedia.

Chamala, & Vasquez. (2022). International Tourism 2023.

Pendit, N. (2023). Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Pine, G. (2022). Soekadijo, R.G. Jakarta: PT Gramedia.

Suhartawan, G. (2023). "Wisata." Jurnal Satya Wacana, 2022.

Triatmodjo, B. (2022). Pantai (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Beta Offset.

Turner, R. K., et al. (2023). "Coastal Land Use and Environmental Management." Coastal Management, 46(5), 469-486.